

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teknik *editing* memiliki peran krusial dalam membentuk intensitas emosi dan keterhubungan antara karakter dan penonton. Film ini berhasil memanfaatkan dua pendekatan utama dalam proses penyuntingan, yaitu penggunaan *pacing* lambat dan teknik transisi berbasis audio seperti *J-Cut* dan *L-Cut*. *Pacing* lambat memberi ruang pada penonton untuk menyerap emosi dan konflik yang dialami karakter secara mendalam, sementara transisi audio menciptakan kesinambungan narasi yang halus dan realis, memperkuat atmosfer tanpa membuat perpindahan visual terasa kaku atau terputus.

Selain mendukung narasi, teknik-teknik ini juga menciptakan pengalaman emosional yang autentik, yang mampu merefleksikan isu pola asuh otoriter dalam keluarga secara kuat namun tidak berlebihan. Pendekatan realisme yang digunakan dalam film turut memperkuat pengalaman menonton, membawa penonton masuk ke dalam dinamika emosional tokoh utama, serta menghadirkan kritik sosial secara halus.

Dengan landasan teori yang solid, studi pustaka yang relevan, serta wawancara dengan para profesional di bidang *editing* dan psikologi, karya ini membuktikan bahwa peran penyunting gambar dalam sebuah produksi film sangatlah penting dalam menerjemahkan semua konsep yang sudah dibuat oleh penulis naskah, sutradara, dan penata gambar. Penyunting gambar harus merealisasikan konsep tersebut sehingga dapat memberikan hasil yang selaras. Penyunting gambar dalam proyek ini tidak hanya berperan dalam merangkai visual, tetapi juga bertanggung jawab atas pembangunan emosi dan penyampaian pesan film secara keseluruhan.

B. Saran

Memperluas jangkauan kajian terhadap teknis *editing* dan referensi film dengan pendekatan serupa, sehingga memperkaya sudut pandang dalam penerapan gaya realisme dan emosi karakter. Dengan mengkaji lebih banyak contoh film yang relevan baik dari segi pemotongan gambar, ritme naratif dan penggunaan transisi sehingga akan memiliki ruang pandang yang lebih kaya dalam menganalisis. Hal ini juga berpotensi memperdalam kualitas interpretasi terhadap dinamika karakter dan bagaimana emosi mereka tersampaikan secara visual dan naratif. Dengan begitu, tulisan akan lebih kuat secara teori dan lebih tajam dalam praktik analisisnya. Diharapkan ke depan, hasil karya ini tidak hanya menjadi bagian dari tugas akhir semata, tetapi juga dapat didistribusikan secara lebih luas sebagai film pendek yang mampu mengedukasi masyarakat tentang dampak pola asuh otoriter, serta menjadi contoh nyata bahwa proses *editing* yang tepat dapat memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap kekuatan penceritaan dalam sebuah film.

Selain itu terkait pelaksanaan Tugas Akhir ini diharapkan institut dapat memberikan informasi yang sangat jelas diawal sehingga terhindar dari miskomunikasi. Institut juga diharapkan mempertimbangkan waktu pelaksaan seluruh proses terkait Tugas Akhir dikarenakan proses penciptaan film tidaklah sebentar, terlebih lagi ada laporan yang harus disusun yang dirasa perlunya waktu yang lebih panjang agar membuat hasil maksimal dan diharapkan diadakan perbaikan terkait panduan penulisan laporan sehingga meminimalisir kekeliruan. Semoga karya ini dapat menjadi pijakan awal yang baik bagi penyunting gambar untuk terus berkembang dan berkarya di industri film dengan pendekatan yang lebih peka terhadap nilai emosional dan sosial dalam setiap cerita yang diangkat.